

KOLABORASI TERHADAP KINERJA LOGISTIK DENGAN KAPABILITAS LOGISTIK SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Akmal Aziz Muhammad¹, Harris Manurung², Dorina Widowati³

Universitas Trisakti¹, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta², Universitas Trisakti³

akmalazism4@gmail.com¹, harris.manurung@uta45jakarta.ac.id²,
dorina.widowati@trisakti.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of collaboration on logistics performance mediated by capabilities in manufacturing companies. In this study, hypothesis testing and cross-sectional data collection were carried out. This research was conducted quantitatively by distributing questionnaires which resulted in 109 respondents with purposive sampling method. The data processing techniques used include validity test, reliability test, hypothesis testing using Smart PLS software. The results of this study are: (1) There is an effect of collaboration on logistics performance, (2) There is an effect of collaboration on capability, (3) There is an effect of capability on logistics performance, (4) There is an effect of collaboration on logistics performance through capability. From the results of the research that has been done, it is hoped that it can add important implications for manufacturing companies in improving logistics performance through collaboration practices.

Keywords: Collaboration, Logistics Performance, Capability, Operations Management

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh kolaborasi terhadap kinerja logistik yang di mediasi oleh kapabilitas pada perusahaan manufaktur. Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dan pengumpulan data secara *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan membagikan kuisioner yang menghasilkan sebanyak 109 responden dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengolahan data yang dilakukan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, pengujian hipotesis menggunakan software Smart PLS . Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Terdapat pengaruh dari kolaborasi terhadap kinerja logistik, (2) Terdapat pengaruh dari kolaborasi terhadap kapabilitas, (3) Terdapat pengaruh kapabilitas terhadap kinerja logistik, (4) Terdapat pengaruh dari kolaborasi terhadap kinerja logistik melalui kapabilitas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menambah implikasi penting bagi perusahaan manufaktur dalam meningkatkan kinerja logistik melalui praktik kolaborasi.

Kata Kunci: Kolaborasi, Kinerja Logistik, Kapabilitas, Manajemen Operasi

1. PENDAHULUAN

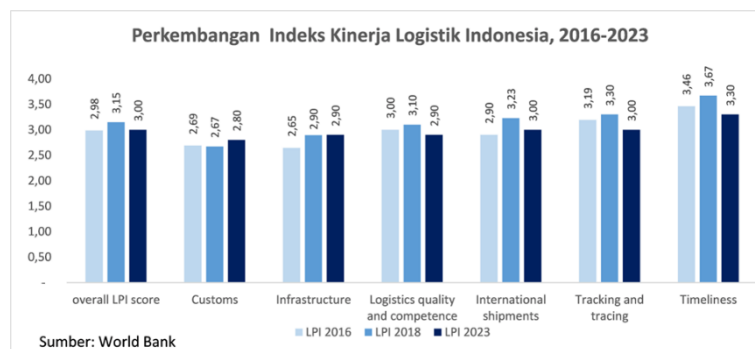
Pada saat ini baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil (startup) di bidang ini membutuhkan perusahaan logistik untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan produksi dan operasionalnya secara akurat dan efisien. Selama dua tahun terakhir, perusahaan dengan jangkauan global telah mengalami efek dan dampak dari perubahan iklim, pandemi global (khususnya pandemi Covid-19), dan lingkungan politik yang membuat mereka tidak stabil (Mistrean & Staver, 2023). Dan dampak dari faktor-faktor yang ada ini tidak cukup kecil untuk mempengaruhi rantai pasok perusahaan internasional dan nasional. Kenyataannya, banyak sistem rantai pasok perusahaan yang tidak mampu untuk mengelola perubahan yang drastis tersebut. Serta Kondisi Logistik Indonesia dari tahun ke tahun semakin membaik. Hal ini ditunjukkan dari Logistics Performance Index (LPI) yang diterbitkan secara berkala oleh Bank Dunia mengenai indeks logistik dari beberapa negara di dunia yang dikenal dengan LPI. Perusahaan bisnis yang sangat kompetitif saat ini memaksa setiap pengusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus meningkat. Pengusaha fokus pada bagaimana memberikan produk dan layanan yang lebih berharga daripada pesaing mereka. Menyediakan produk atau jasa pada waktu yang tepat, di tempat yang tepat, dalam jumlah yang tepat dan dengan harga yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan merupakan tantangan yang dihadapi oleh para manajer perusahaan yang memproduksi barang atau jasa.

Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan logistik di Indonesia yang tersebar di seluruh bagian rute. Jika dilihat dari Logistics Performance Index (LPI), disimpulkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 4 di negara ASEAN mengenai kapabilitas logistic yang jauh lebih unggul dari Kamboja, Myanmar dan Laos, akan tetapi Indonesia mesti bersaing ketat saat ini agar tetap dapat unggul dengan Vietnam, Brunei Darussalam, dan Filipina dengan skor yang hampir sama. Berdasarkan hasil survei LPI 2016 tersebut, Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian pembuat kebijakan. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah sangat diperlukan agar perusahaan mampu memperoleh keunggulan bersaing. Dalam proses meningkatkan keunggulan bersaing, perusahaan sangat dituntut untuk bekerja lebih efisien dengan menerapkan konsep manajemen terintegrasi dari seluruh fungsi manajemen yang ada serta meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

Suatu kondisi perekonomian sebuah negara bisa digambarkan oleh banyaknya indikator, yang menjadi salah satunya yaitu dapat dilihat dari kondisi logistiknya. Logistik berfokus pada perencanaan, implementasi, dan pengawasan suatu proses distribusi produk barang atau jasa, energi, atau sumber daya lain dari awal hingga akhir. Semua tindakan logistik dilakukan untuk mencapai tujuan utama, yaitu memastikan bahwa barang tersedia dan dikirim ke lokasi yang dituju pada waktunya. Perusahaan harus melakukan berbagai tugas logistik, termasuk pengadaan barang, pembuatan, dan distribusi. Dalam prosesnya, logistik harus mencapai standar kinerja tertentu. Logistics Performance Index (LPI) Indonesia pada 2023 jelek. Dari 139 negara, Indonesia

menempati peringkat ke-63, turun 17 peringkat dari peringkat ke-45 pada 2018, dikutip dari Tim Redaksi, CNBC Indonesia pada Rabu (17/5/2023). Berdasarkan data yang dirilis dari Bank Dunia, yang dikutip Rabu (17/5/2023) kinerja logistik Indonesia kalah dengan negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Tercatat skor LPI Indonesia 3,0. Sekor ini juga mengalami penurunan bila dibandingkan dengan data 2018, yang saat itu skor LPI Indonesia mencapai 3,15. Adapun, kinerja LPI dihitung berdasarkan enam dimensi, yakni customs, infrastructure, international shipments, logistics competence and quality, timelines, dan tracking & tracing.

LPI adalah benchmark kinerja logistik suatu negara yang dirilis tiap tahun genap oleh Bank Dunia. Serta benchmark ini secara umum memberikan gambaran kondisi logistik perdagangan suatu negara serta dampaknya. Indeks ini kerap kali menjadi acuan bagi investor untuk menanamkan modalnya di Tanah Air. Menurut Setijadi Chariman Supply Chain Indonesia mengungkapkan, skor LPI tidak hanya dapat menggambarkan kinerja logistik suatu negara, namun juga dapat menjadi salah satu pertimbangan investor untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia.



Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hal yang perlu diperhatikan terkait kualitas dan kompetensi logistik diukur melalui indikator-indikator seperti kepuasan pelanggan, keahlian tenaga kerja, inovasi, dan efisiensi biaya. Oleh sebab itu, kolaborasi dimaknai sebagai hubungan kerjasama di dalam rantai pasokan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing melalui berbagi informasi, membuat keputusan bersama, dan berbagi kebermanfaatannya yang akan menghasilkan profitabilitas yang lebih besar (Mathuramaytha, 2011.). Contohnya adalah kemampuan merespon (tangible) dan pencitraan (intangible), yang masing-masing menempatkan perusahaan di tempat yang berbeda dari pesaingnya. Salah satu jenis aset yang intangible yang secara empiris ditunjukkan dapat menciptakan keunggulan bersaing dengan meningkatkan kinerja logistik adalah bagian dari sumber daya berbasis pengetahuan (Jugdev & Mathur, 2013) Ketika ada kesimpulan bahwa mitra tidak percaya satu sama lain, kebutuhan untuk bekerja sama untuk mengaktualisasi tujuan bersama berkurang, dan pemulihan kepercayaan membutuhkan waktu yang lama (Ansell & Gash, 2008; Gray & Stites, 2014.) Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui penelitian yang berjudul “PENGARUH KOLABORASI TERHADAP KINERJA LOGISTIK MELALUI KAPABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”. Peneliti menyusun rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh signifikan Kolaborasi Terhadap Kinerja Logistik?
2. Bagaimana pengaruh signifikan Kolaborasi Terhadap Kapabilitas?
3. Bagaimana pengaruh signifikan Kapabilitas Terhadap Kinerja Logistik?
4. Bagaimana pengaruh signifikan Kolaborasi Terhadap Kinerja Logistik melalui Kapabilitas ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk menganalisis adakah pengaruh Kolaborasi, Kapabilitas , dan Kinerja Logistik.
2. Untuk menganalisis adakah pengaruh signifikan Kolaborasi terhadap Kinerja Logistik
3. Untuk menganalisis adakah pengaruh signifikan Kolaborasi terhadap Kapabilitas
4. Untuk menganalisis adakah pengaruh signifikan Kolaborasi Terhadap Kinerja Logistik melalui kapabilitas.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Kolaborasi

Kolaborasi adalah praktik kerja pegawai untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan dan kebutuhannya, kegiatan ini memungkinkan pegawai untuk bekerja sama dan saling bahu-membahu demi mencapai target kegiatan yang sudah ditetapkan Bersama (Kusumawati, 2019). Kolaborasi adalah proses bisnis di mana dua organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan saling menguntungkan dengan merencanakan, melaksanakan, dan menciptakan rantai pasokan yang efektif dan efisien (Cao & Zhang, 2011).

2.2 Kinerja Logistik

Menurut (Jušćius & Grigaite, 2011) Kinerja logistik pada tingkat mikro sebuah sistem terdiri dari subsistem seperti pasokan, distribusi, produksi, transportasi, gudang, dan hubungan antara mereka. Sistem ini secara khusus terintegrasi dalam area bisnis tertentu dan diperlukan untuk aliran barang dan informasi. Berdasarkan (Ndjambou, 2018) dari perspektif teori sumber daya, kinerja logistik didefinisikan sebagai ukuran rasio antara sumber daya yang dikonsumsi dan layanan yang diberikan. Dengan kata lain, kinerja logistik terdiri dari mengendalikan operasi operasional (produksi, routing, penyimpanan, kemasan, dan pengiriman) dengan cara yang menjamin ketersediaan produk berkualitas tinggi, dalam jumlah yang tepat, pada waktu yang tepat, serta di lokasi yang tepat.

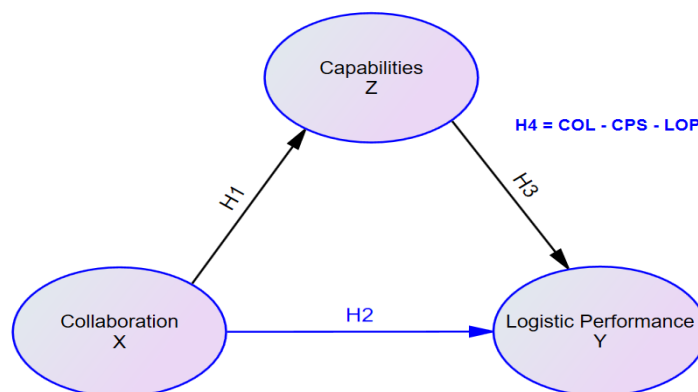
2.3 Kapabilitas

Menurut (Ghofar et al., 2020) menjelaskan bahwa kapabilitas logistik yang terus meningkat akan dapat memberikan keuntungan terhadap penurunan biaya. Kapasitas logistik, menurut (Loice et al., 2017) adalah kemampuan yang pada dasarnya memungkinkan operasi logistik perusahaan dilakukan dengan baik.

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki kemampuan untuk menjelaskan secara ilmiah hubungan *Collaboration* (Kolaborasi) kepada *Capabilities* (Kapabilitas) perusahaan untuk *Logistic Perfomance* (Kinerja Logistik) yaitu dari sisi *Network Quality* (Kualitas Jaringan) , Trust (Kepercayaan) serta *Partnership* (Kemitraan). Pengaruh yang dapat diberikan oleh kolaborasi, sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini, menyatakan bahwa dengan keberadaan *Collaboration* (Kolaborasi) dan *Capabilities* (Kapabilitas) Terhadap *Logistic Perfomance* (Kinerja Logistik) mampu memberikan pengaruh signifikan. Terdapat hubungan yang kompleks antara *Collaboration* (COL), *Capabilities* (LOC), dan *Logistic Perfomance* (LOP). *Collaboration* merujuk pada *Capabilities* individu dan tim untuk bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama, melalui pertukaran informasi, sumber daya, dan gagasan, serta komunikasi yang efektif dan saling percaya (Kirono et al., 2019). *Capabilities*, mengacu pada keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang dimiliki individu dan tim, yang menjadi landasan bagi *Collaboration* yang efektif dan *Logistic Perfomance* yang tinggi (Yudistira et al., 2018). *Logistic Perfomance*, sebagai hasil akhir dari *Collaboration* dan *Capabilities* tersebut, mengukur efektivitas dan efisiensi rantai pasok dalam mengirimkan barang dan layanan kepada pelanggan, melalui metrik seperti tingkat pemenuhan pesanan, pengiriman tepat waktu, dan kepuasan pelanggan (Kirono et al., 2019). Dalam konteks ini, *Collaboration* dan *Capabilities* keduanya sangat penting untuk mencapai *Logistic Perfomance* yang optimal. Dengan demikian kerangka konseptual yang dirumuskan adalah:

Gambar 1. Kerangka Logis



2.5 Hipotesis

Pada penelitian yang dilakukan (Irawati & Marisa, 2023) pada Perusahaan J&T Express Kota Banda Aceh menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara *Collaboration* terhadap *Capabilities* logistik. Penelitian lain oleh (Kirono et al., 2019) pada 47 perusahaan forwarder dan ekspedisi menunjukkan bahwa *Collaboration* berdampak positif terhadap *Capabilities*. Sejalan dengan (Yaqoub, 2011) yang memperoleh fakta empiris bahwa *Collaboration* memperkuat kemampuan, di mana *Collaboration* berfungsi untuk berkolaborasi di tingkat antar perusahaan dan antar pribadi. Perusahaan membangun hubungan *Collaboration* dengan mitra rantai pasokan mereka untuk mencapai efisiensi, fleksibilitas dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Closs et al., 2010). *Collaboration*

meningkatkan kemampuan semua anggota (Rowland, 2008). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesa dapat diuraikan sebagai berikut:

H1 : *Collaboration* secara signifikan mempengaruhi *Capabilities*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Irawati & Marisa, 2023) pada Perusahaan J&T Express Kota Banda Aceh menunjukkan variabel kolaborasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja logistic. Hal ini sesuai dengan pernyataan kolaborasi meningkatkan kinerja dan rantai pasokan (Vereecke & Muylle, 2006). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suwanda dan Surjasa (2018) pada karyawan yang bekerja pada beberapa perusahaan ritel di Indonesia menunjukkan bahwa Kolaborasi rantai pasok berpengaruh terhadap Kinerja Logistik terbukti secara signifikan dengan besar pengaruh sebesar 0,719. Hasil pengujian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Simatupang & Sridharan, 2008). Informasi adalah sumber daya bersama yang dimiliki oleh pihak-pihak yang berkolaborasi dalam rantai pasokan untuk membangun dan meningkatkan kemampuan organisasinya (Bititci et al., 2004). Oleh karena itu, semakin intens perusahaan dengan mitranya, semakin baik kemampuan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesa dapat diuraikan sebagai berikut:

H2 : *Collaboration* secara signifikan mempengaruhi *Logistic Perfomance*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Irawati & Marisa, 2022) pada hipotesis pengaruh capabilities terhadap logistic performance menghasilkan *p value* sebesar 0,000. Nilai parameter tersebut telah memenuhi nilai yang disyaratkan yakni $<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kapabilitas logistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja logistik pada Perusahaan J&T Express Kota Banda Aceh. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesa dapat diuraikan sebagai berikut:

H3 : *Capabilities* secara signifikan mempengaruhi *Logistic Perfomance*.

Kolaborasi dapat diintegrasikan dalam rangka membangun kapasitas organisasi dalam membangun kinerja logistik perusahaan. (Zollo & Winter, 2002) mengaitkan kapabilitas sebagai kekuatan dinamis untuk membangun daya saing perusahaan di masa depan. Dengan demikian, berdasarkan beberapa pandangan peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini tentang upaya membangun kapabilitas-kapabilitas organisasi bisnis, sehingga temuan riset kapabilitas dapat berperan sebagai mediator terbukti signifikan adalah yang pertama berdasarkan fakta empiris, yakni peran kapabilitas sangat strategis dan bersinergi dengan kolaborasi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesa dapat diuraikan sebagai berikut:

H4 : *Collaboratioan* secara signifikan mempengaruhi *Logistic Perfomance* melalui *Capabilities*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas adalah tindakan untuk memastikan dan menetapkan bahwa pernyataan yang digunakan dalam penelitian memadai dan dapat mencerminkan konsep yang dimaksud (Uma Sekaran ; Roger Bougie, 2017). Dalam penelitian ini, metode statistik yang digunakan untuk menguji validitas adalah *factor loading*. Pengambilan keputusan validitas didasarkan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Factor Loading berdasarkan Sample

Factor Loading	Sample Size
0,30	350
0,35	250
0,40	200
0,45	150
0,50	120
0,55	100

Sumber : Hair *et al.*, (2019)

Berdasarkan table 1.1 *Factor Loading* yang menentukan sampel valid atau tidak adalah 0,50 karena menggunakan sampel sebesar 124 responden dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Jika *Factor Loading* $\geq 0,50$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid
2. Jika *Factor Loading* $< 0,50$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

Tabel 2. Uji Validitas

No	Kolaborasi	Factor Loading	Keputusan
Kualitas Jaringan			
1	Perusahaan kami melakukan pengembangan inovasi produk untuk mitra usaha/bisnis	0,814	VALID
2	Perusahaan kami melakukan pengembangan Jaringan untuk membangun hubungan pelanggan	0,848	VALID
3	Perusahaan kami melakukan kegiatan pengembangan sumber daya untuk mitra	0,841	VALID
4	Perusahaan memperhatikan faktor faktor yang dapat menguatkan komitmen	0,800	VALID

Kepercayaan			
1	Perusahaan kami mementingkan faktor faktor yang dapat membangun hubungan baik	0,806	VALID
2	Perusahaan kami mementingkan sikap yang dapat diandalkan	0,807	VALID
3	Perusahaan kami memfasilitasi kerjasama antar mitra	0,826	VALID
Kemitraan			
1	Perusahaan menggabungkan kemampuan sumber daya mitra	0,833	VALID
2	Perusahaan kami membuat kesepakatan mencapai target laba tertentu	0,862	VALID
3	Perusahaan kami bertindak untuk membuat konsensus bersama	0,806	VALID

No	Kapabilitas	<i>Factor Loading</i>	Keputusan
1	Perusahaan kami memiliki layanan yang responsive (tangible)	0,821	VALID
2	Perusahaan kami memiliki citra keunggulan (intangible)	0,794	VALID
3	Perusahaan kami memiliki sumber daya berbasis pengetahuan	0,900	VALID
4	Perusahaan kami memiliki produk yang tidak mudah ditiru	0,894	VALID

	Kinerja Logistik	<i>Factor Loading</i>	Keputusan
1	Perusahaan kami memiliki layanan pengiriman tepat waktu	0,770	VALID
2	Perusahaan kami berbagi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mitra	0,848	VALID
3	Perusahaan kami berbagi untuk menurunkan biaya pengembangan produk	0,849	VALID
4	Perusahaan kami melakukan kinerja dengan meningkatkan layanan pelanggan	0,872	VALID
5	Perusahaan kami kolaborasi dan telah berhasil meningkatkan pangsa pasar	0,862	VALID
6	Perusahaan kami mengurangi biaya pengiriman barang ke mitra	0,782	VALID

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS 25)

Karakteristik Responden

Tabel 3. Jenis Kelamin

Keterangan		Frequency	Percent
Valid	Pria/Laki – Laki	57	52.29
	Wanita/Perempuan	52	47.71
	Total	109	100.0

Tabel 4. Usia

Keterangan		Frequency	Percent
Valid	20 - 30 Tahun	52	47.17
	31 - 40 Tahun	41	37.6
	41 - 50 Tahun	14	12.84
	> 50 Tahun	2	1.83
	Total	109	100.0

Tabel 5. Pendidikan

Keterangan		Frequency	Percent
Valid	SMA/Sederajat	32	29.36
	D1/D2/D3/D4	18	16.5
	Sarjana (S1/S2/S3)	59	54.13
	Total	109	100.0

Tabel 6. Masa Kerja

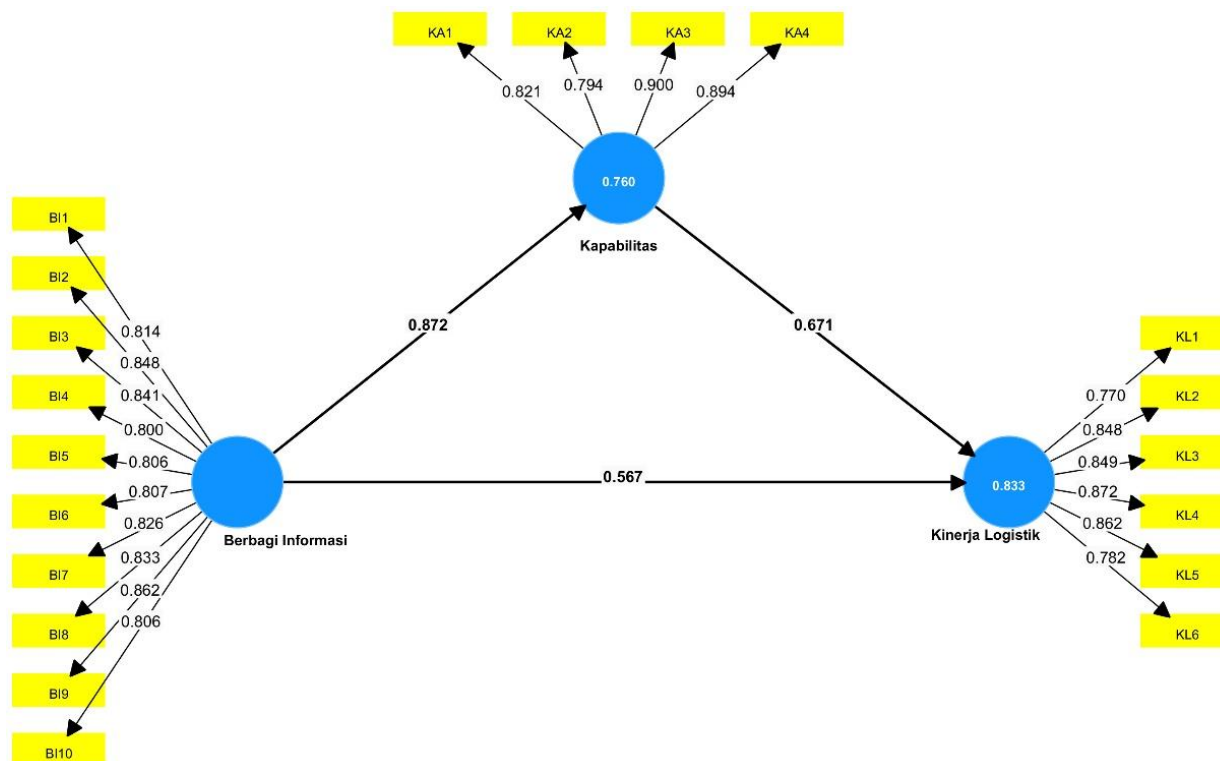
Keterangan		Frequency	Percent
Valid	1 - 2 Tahun	23	21.1
	3 - 4 Tahun	29	26.61
	5 - 6 Tahun	24	22.02
	7 - 8 Tahun	10	9.17
	> 9 Tahun	23	21.10
	Total	109	100.0

Pada tabel diatas, jumlah responden secara keseluruhan berjumlah 109 orang. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh pria/laki – laki, usia yang mendominasi 31-

40 Tahun sebanyak 41 orang. Jumlah responden berdasarkan Pendidikan didominasi oleh Sarjana (S1/S2/S3) sejumlah 59 dan responden berdasarkan masa kerja di dominasi oleh > 9 tahun.

Pengujian Outer Model

Gambar 1.1



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Indikator variabel berbagi informasi memiliki nilai loading factor > 0.5, sehingga indikator tersebut valid dalam mengukur variabel berbagi informasi. Nilai Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0.680 yang menunjukkan bahwa 68% informasi yang terdapat pada semua indikator dapat mencerminkan variabel berbagi informasi. Kemudian, nilai composite reliability (CR) sebesar 0,855 dan cronbach alpha (CA) sebesar 0,948 lebih besar dari 0,7. Hal

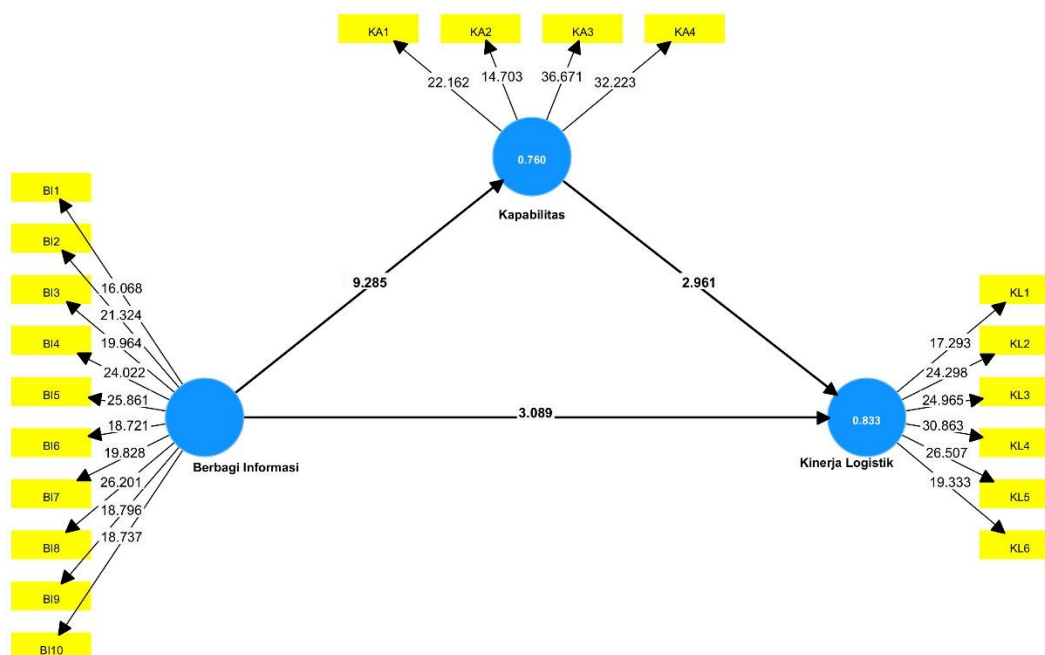
ini menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki kekonsistenan dalam mengukur variabel berbagi informasi.

- 2) Indikator variabel kapabilitas memiliki nilai loading factor > 0.5 , sehingga indikator tersebut valid dalam mengukur variabel kapabilitas. Nilai Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0.728 yang menunjukkan bahwa 72,8% informasi yang terdapat pada semua indikator dapat mencerminkan variabel kapabilitas. Kemudian, nilai composite reliability (CR) sebesar 0,915 dan cronbach alpha (CA) sebesar 0,874 lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki kekonsistenan dalam mengukur variabel kapabilitas.
- 3) Indikator variabel kinerja logistik memiliki nilai loading factor > 0.5 , sehingga indikator tersebut valid dalam mengukur variabel kinerja logistik. Nilai Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0.691 yang menunjukkan bahwa 69,1% informasi yang terdapat pada semua indikator dapat mencerminkan variabel kinerja logistik. Kemudian, nilai composite reliability (CR) sebesar 0,931 dan cronbach alpha (CA) sebesar 0,910 lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki kekonsistenan dalam mengukur variabel kinerja logistik.

Pengujian Hipotesis

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
<i>Berbagi informasi → Kinerja logistik</i>	0.872	0.867	0.045	9.285	0.000
<i>Kapabilitas → Kinerja logistik</i>	0.671	0.613	0.227	2.961	0.003
<i>Berbagi informasi → Kapabilitas</i>	0.567	0.622	0.245	3.089	0.006
<i>Berbagi Informasi → Kapabilitas → Kinerja Logistik</i>	0.384	0.326	0.186	3.144	0.002

Gambar 2. Model Smart PLS



Dari tabel dan gambar tersebut, diperoleh penjelasan sebagai berikut:

- 1) *Berbagi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja logistik dengan nilai t – value sebesar $9,285 > 1,96$ dan nilai p – values $0,000 < 0,05$. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan berbagi informasi di dalam perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan positif terhadap kinerja logistik secara keseluruhan. Artinya, semakin baik perusahaan dalam berbagi informasi.*
- 2) *Kapabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja logistik dengan nilai t – value sebesar $2,961 > 1,96$ dan nilai p – values $0,003 < 0,05$. Kapabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas logistik juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja logistik. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kapabilitas yang tinggi cenderung memiliki kinerja logistik yang lebih baik.*

- 3) *Berbagi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas dengan nilai t – value sebesar $3,089 > 1,96$ dan nilai p – values $0,006 < 0,05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan berbagi informasi juga secara signifikan meningkatkan kapabilitas perusahaan. Artinya, dengan meningkatkan intensitas berbagi informasi, perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan aktivitas logistik.*
- 4) *Berbagi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja logistik melalui kapabilitas dengan nilai t – value sebesar $3,144 > 1,96$ dan nilai p – values $0,002 < 0,05$. Hasil yang paling menarik adalah ditemukannya pengaruh tidak langsung (mediasi) dari berbagi informasi terhadap kinerja logistik melalui variabel kapabilitas. Ini berarti, selain memiliki pengaruh langsung, berbagi informasi juga meningkatkan kinerja logistik melalui peningkatan kapabilitas perusahaan.*

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Berbagi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja logistik. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan dalam berbagi informasi, semakin baik pula kinerja logistiknya.
2. Kapabilitas logistik juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja logistik. Artinya, perusahaan dengan kapabilitas logistik yang tinggi cenderung memiliki kinerja logistik yang lebih baik.
3. Berbagi informasi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kapabilitas logistik. Ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan intensitas berbagi informasi, perusahaan dapat meningkatkan kapabilitas logistiknya.
4. Berbagi informasi memiliki pengaruh tidak langsung (mediasi) terhadap kinerja logistik melalui kapabilitas logistik. Artinya, selain memiliki pengaruh langsung, berbagi informasi juga meningkatkan kinerja logistik melalui peningkatan kapabilitas perusahaan.

Terlepas dari perbedaan karakteristik industri, hasil penelitian ini memberikan implikasi yang luas bagi semua perusahaan manufaktur. Meningkatkan intensitas berbagi informasi dan mengembangkan kapabilitas logistik merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan kinerja logistik secara keseluruhan. Saran kepada peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis adalah untuk menganalisis bagaimana hasil penelitian ini berlaku di industri tertentu, membandingkan pengaruh berbagi informasi pada perusahaan besar dan kecil, menganalisis peran teknologi informasi dalam memfasilitasi berbagi informasi serta memahami bagaimana budaya organisasi mempengaruhi keberhasilan inisiatif berbagi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Bititci, U. S., Martinez, V., Albores, P., & Parung, J. (2004). Creating and managing value in collaborative networks. *International Journal of Physical Distribution and Logistics Management*, 34(3), 251–268. <https://doi.org/10.1108/09600030410533574>
- Cao, M., & Zhang, Q. (2011). Supply chain collaboration: Impact on collaborative advantage and firm performance. *Journal of Operations Management*, 29(3), 163–180. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2010.12.008>
- Closs, D. J., Nyaga, G. N., & Voss, M. D. (2010). The differential impact of product complexity, inventory level, and configuration capacity on unit and order fill rate performance. *Journal of Operations Management*, 28(1), 47–57. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2009.04.003>
- Ghofar, A., Kundarto, M., Sugandini, D., Ekawati, T., & Amalia, B. A. (2020). *Perspektif manajemen rantai pasokan: Kapabilitas strategis*. [http://eprints.upnyk.ac.id/23916/1/BUKU ABDUL GHOFAR Perspektif Manajemen.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/23916/1/BUKU_ABDUL_GHOFAR_Perspektif_Manajemen.pdf)
- Gray, B., & Stites, J. P. (n.d.). *sustainability through partnerships Capitalizing on Collaboration*. <http://www.theguardian.com/sustainable-business/paul-polman-unilever-sustainable-living-plan>
- Irawati, W., & Marisa. (2022). Keterkaitan Antara Strategi Kolaborasi dan Berbagi Informasi Terhadap Kapabilitas Logistik Perusahaan Ekspedisi Kota Banda Aceh. *Jurnal Real Riset*, 4. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR>
- Irawati, W., & Marisa. (2023). Pengaruh Kolaborasi Dan Berbagi Informasi Terhadap Kinerja Logistik Dan Kapabilitas Logistik Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Logistik Di Kota Banda Aceh (Studi Kasus J&T Express Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen TERAKREDITASI SINTA*, 4(1), 25–49. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Jugdev, K., & Mathur, G. (2013). Bridging Situated Learning Theory to the Resource-Based View



- of Project Management. *International Journal of Managing Projects in Business*, 6, 633–653. <https://doi.org/10.1108/IJMPB-04-2012-0012>
- Juščius, V., & Grigaite, V. (2011). Relationship marketing practice in Lithuanian logistics organizations. *Baltic Journal of Management*, 6(1), 71–88. <https://doi.org/10.1108/17465261111100879>
- Kirono, I., Armanu, A., Hadiwidjojo, D., & Solimun, S. (2019). Logistics performance collaboration strategy and information sharing with logistics capability as mediator variable (study in Gafeksi East Java Indonesia). *International Journal of Quality and Reliability Management*, 36(8), 1301–1317. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-11-2017-0246>
- Kusumawati. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 4–6.
- Loice, K., Bonuke, R., & Chepkwony, J. (2017). EFFECT OF SUPPLY CHAIN OPERATIONAL CAPABILITIES AND FIRM PERFORMANCE IN STATE CORPORATIONS IN KENYA. In *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom* (Vol. 8). <http://ijecm.co.uk/>
- Mathuramaytha, C. (n.d.). *Supply Chain Collaboration – What 's an outcome? : A Theoretical Model*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:2679794>
- Ndjambou, R. (2018). Performance logistique, image du magasin, satisfaction et fidélisation des consommateurs dans la grande distribution au Gabon. *Projectics / Proyética / Projectique*, n°19(1), 93–114. <https://doi.org/10.3917/proj.019.0093>
- Rowland, T. (2008). The purpose, design and use of examples in the teaching of elementary mathematics. *Educational Studies in Mathematics*, 69(2), 149–163. <https://doi.org/10.1007/s10649-008-9148-y>
- Simatupang, T. M., & Sridharan, R. (2008). Design for supply chain collaboration. *Business Process Management Journal*, 14(3), 401–418. <https://doi.org/10.1108/14637150810876698>
- Uma Sekaran; Roger Bougie. (2017). *Research Methods For Business : A Skill-Building Approach* .
- Vereecke, A., & Muylle, S. (2006). Performance improvement through supply chain collaboration in Europe. *International Journal of Operations and Production Management*, 26(11), 1176–1198. <https://doi.org/10.1108/01443570610705818>
- Yaqoub, A. M. (2011). Pengaruh Mediasi Kepercayaan Pada Hubungan Antara Kolaborasi Supply Chain Dan Kinerja Operasi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2), 138–146. <https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.138-146>
- Yudistira, C. G. P., Arsawan, I. W. E., Sumetri, N. W., & Wirga, W. (2018). *Implementation of supply chain management through collaboration strategy to improve logistic capability and performance*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:251620606>
- Zollo, M., & Winter, S. G. (2002). Deliberate learning and the evolution of dynamic capabilities. *Organization Science*, 13(3), 339–351. <https://doi.org/10.1287/orsc.13.3.339.2780>